

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial akan saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda. Salah satu unsur untuk berkomunikasi yakni untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain, merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan¹.

Penyebab terjadinya komunikasi adalah karena adanya persepsi². Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka³. Persepsi juga merupakan cara pandang atau penilaian seseorang terhadap objek, dan penamaan terhadap sesuatu barang atau benda atau sifat tertentu. Komunikasi merupakan dasar dari sebuah hubungan yang baik, maupun hubungan buruk. Dalam keluarga komunikasi juga merupakan salah satu dasar terpenting untuk terciptanya keharmonisan keluarga itu sendiri.

¹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009), hal.4

² Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.1

³ Persepsi dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi/> diakses minggu 13 oktober 2013 22.57

Komunikasi antar keluarga lebih banyak mengacu pada komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi bisa disebut juga komunikasi interpersonal. Komunikasi antar keluarga menciptakan hubungan timbal balik dimana setiap keluarga akan menunjukkan sifat yang kompleks, dimana setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antar pribadi.

Membina keluarga yang tentram merupakan hal yang tidak mudah, setiap individu yang terdapat dalam anggota keluarga diharapkan memiliki pengertian antara satu dengan yang lain, dan selalu melakukan komunikasi yang baik. Persoalan demi persoalan yang muncul setiap hari, ditambah keunikan dari masing-masing individu, sering menjadikan perkawinan terasa sulit dan bahkan hambar. Kalau sudah begitu, akan semakin terbuka peluang bagi timbulnya perselingkuhan di antara mereka.

Biasanya istilah modern yang kerap dipakai untuk mengartikan selingkuh sebagai “selingan indah keluarga utuh”, yang sesungguhnya tidaklah memberikan keindahan dalam keluarga, apalagi dalam menjaga keutuhan sebuah keluarga. Perselingkuhan bisa dikatakan sebagai bentuk penghianatan terhadap komitmen yang telah dibuat saat pasangan mengucapkan janji pernikahan. Akibat dari perselingkuhan tentunya dalam hubungan suami istri atau bahkan keluarga bersangkutan dan mungkin akan diikuti keruntuhan sebuah keluarga.

Perselingkuhan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah hubungan cinta. Lebih memprihatinkan lagi demam perselingkuhan menjadi sebuah tren di semua kalangan. Dari warga biasa,

pejabat pemerintahan, hingga kalangan selebritis. Penyebab perselingkuhan beragam. Dari mulai rasa bosan terhadap pasangan, hingga ingin merasakan suasana yang baru.

Kasus perselingkuhan yang kian marak terjadi, terutama bagi keluarga yang awalnya rukun dan utuh tiba tiba menjadi bermasalah. Secara umum perselingkuhan atau penyelewengan adalah emosional atau fisik yang dilakukan oleh seorang suami atau istri dengan orang lain. Perselingkuhan dapat dilakukan oleh siapapun, baik pria maupun wanita. Biasanya kaum wanita mendeteksi perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangannya, dari intuisi kewanitaannya. Masalah perselingkuhan menjadi urutan yang kesekian. Meskipun sebelumnya perselingkuhan sudah banyak dilakukan, terkadang mereka masih tetap mempertahankan pernikahan, berdiam, atau menyimpan sendiri alasan kenapa mereka berselingkuh, mereka masih memikirkan nasib anak-anaknya. Saat ini masalah perselingkuhan menjadi alasan utama dan paling dominan untuk dijadikan sebagai alasan perceraian.

Adapun aspek yang mendasari alasan mengapa seorang istri melakukan perselingkuhan, diantaranya faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, cemburu membabi buta, poligami, pernikahan dini, dan lain sebagainya. Akhirnya sang istri memutuskan untuk selingkuh dengan laki-laki lain yang dianggap bisa membantu, meskipun perselingkuhan terkadang tidak meringankan masalah tetapi malah memperkeruh masalah. Adapun perselingkuhan yang kerap terjadi dalam kehidupan suami istri adalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami. Namun tidak menuntut

kemungkinan perselingkuhan itu dilakukan seorang istri. Hal ini menjadi fenomena dan kisah tersendiri ketika seorang istri yang seharusnya mengatur dan mengurus kebutuhan rumah tangga menjalin hubungan dengan orang lain dan meninggalkan keluarga dengan berbagai alasan yang sudah dibuat.

Kebanyakan pikiran masyarakat sering terkonstruksi oleh media bahwa perselingkuhan yang terjadi sering dilakukan oleh seorang suami. Meskipun ada pula istri yang berselingkuh yang kehidupan keluarga mereka baik-baik saja dan mereka murni menyembunyikan perselingkuhan mereka terhadap keluarga. Dari sinilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai aspek, sikap dan komunikasi istri yang berselingkuh di daerah Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan komunikasi istri yang berselingkuh terhadap suami?
2. Bagaimana tindakan komunikasi istri yang berselingkuh terhadap keluarga ?
3. Bagaimana tindakan komunikasi istri yang berselingkuh terhadap lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tindakan komunikasi istri yang berselingkuh terhadap suami.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tindakan komunikasi istri yang berselingkuh terhadap keluarga.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan tindakan komunikasi istri yang berselingkuh terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan dan tambahan informasi bagi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi keluarga pada khususnya mengenai fenomena perselingkuhan yang terjadi di dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pasangan suami istri akan pentingnya kesetiaan kepada pasangan agar dalam keluarga harus menjalankan komunikasi interpersonal dengan baik.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan pada pasangan suami istri tentang bagaimana gejala-gejala dan faktor yang menyebabkan perselingkuhan.
- c. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pasangan yang belum menikah tentang kehidupan pernikahan dan ragam permasalahan yang terjadi di dalamnya.

E. Kajian hasil peneliti terdahulu

Tabel 1.1
Kajian Peneliti Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
	1
Nama Peneliti	Estika Rahmadhany Putri Indriyatna
Judul	Pola komunikasi pasangan suami istri pasca perselingkuhan dalam mempertahankan rumah tangga
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2012
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui jika pola komunikasi suami istri dalam mempertahankan rumah tangga pada kasus perceraian yaitu bola komunikasi pemisah tidak seimbang. Alasan dari perselingkuhan dari informan diantaranya adalah masalah ekonomi, lingkungan, perhatian, dan kebiasaan.
Tujuan Penelitian	Menggambarkan pola komunikasi suami istri pasca perselingkuhan dalam mempertahankan rumah tangga
Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih mengkaji pada Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui jika pola komunikasi suami istri dalam mempertahankan rumah tangga pada kasus perceraian yaitu bola komunikasi pemisah tidak seimbang. Alasan dari perselingkuhan dari informan, dan bersubjek pasangan suami istri pasca perselingkuhan Sementara penelitian kali ini lebih mengkaji pada perilaku istri dalam keluarga, lingkungan, dan istri yang berselingkuh. Dan bersubjek Istri yang berselingkuh.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, kelompok, atau variable. Untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.

Untuk menghindari konsep permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi uraian konsep yang akan dijadikan tema penelitian yakni tentang konsep perilaku komunikasi istri yang berselingkuh.

1. Perilaku Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya ‘berbagi’⁴. Perilaku diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan.

Dimanapun dan kapanpun manusia saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota dan kelompok sosial untuk menggunakannya. Komunikasi mempunyai dua macam untuk menyampaikan pesan yakni secara verbal maupun nonverbal.

Jadi perilaku komunikasi adalah tindakan yang digunakan individu maupun kelompok sebagai bentuk komunikasi. Secara khusus mengacu kecenderungan seseorang untuk mengungkap atau menyembunyikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran dengan cara langsung maupun tidak langsung dan berdampak pada perilaku.

⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 55.

2. Istri Berselingkuh

Definisi istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami. Peran istri dalam keluarga disini tidak jauh berbeda dengan suami, yakni berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya⁵

Perselingkuhan menurut Muhammad Muhyidin sebagai wujud dari hubungan seksual atau emosional antara dua orang yang berada diluar ikatan resmi, sah, atau halal dimana keduanya terlibat dalam saling ketertarikan, baik disertai cinta ataupun tidak, dan didasarkan atas kuasa bohong.⁶

G. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. Dalam penelitian ini, teori yang dianggap relevan adalah teori interaksi simbolik

⁵Istri dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga> diakses minggu 16 oktober 2013 16.10

⁶ M Muhyidin, *Selingkuh Seni Bercinta atas Kuasa Bohong*, (Yogyakarta : Diva Press, 2005), hlm .67.

1. Teori Interaksi Simbolik

Interaksionisme simbolik merupakan teori dengan kajian utamanya individu. Teori ini membahas tentang interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol yang digunakan adalah simbol signifikan seperti bahasa. Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut akan menghasilkan suatu makna yang akhirnya bisa dimengerti orang lain.

2. Teori Dramaturgi

Teori pernyataan diri dalam kehidupan sehari-hari (Theory of Self Expression in Everyday Life) dikemukakan oleh Erving Goffman. Erving Goffman merupakan seorang *interactionist* yang menganalisis dramaturgi. Goffman mengatakan bahwa interaksi antar manusia, baik interaksi antar individu maupun berkelompok, terjadi karena kesamaan tampilan yang bersifat teatral.

Dengan kata lain, Goffman menggambarkan peranan orang-orang yang berinteraksi dan berhubungan dengan realitas sosial yang dihadapinya melalui panggung sandiwara dengan menggunakan skrip (jalan cerita) yang telah ditentukan. Menurut Erving Goffman, di dalam situasi sosial, seluruh aktivitas dari partisipan tertentu adalah suatu penampilan (*performance*), sedangkan orang lain yang terlibat dalam situasi sosial disebut sebagai pengamat atau partisipan lainnya.

Goffman memahami diri bukan sebagai milik aktor namun sebagai produk interaksi dramatis antara aktor dengan audien. Karena diri adalah produk interaksi dramatis, ia rentan mengalami disrupsi

selama pertunjukan. Dramaturgi Goffman berkenaan dengan proses pencegahan dan penanggulangan gangguan-gangguan semacam itu. Meskipun himpunan besar diskusinya berfokus pada kontingensi-kontingensi dramaturgis, Goffman menunjukkan bahwa sebagian besar sandiwara berhasil. Hasilnya ialah bahwa di dalam suasana sehari-hari, diri yang kukuh selaras dengan para pemain sandiwara, dan ia “tampak” berasal dari sang pemain sandiwara.

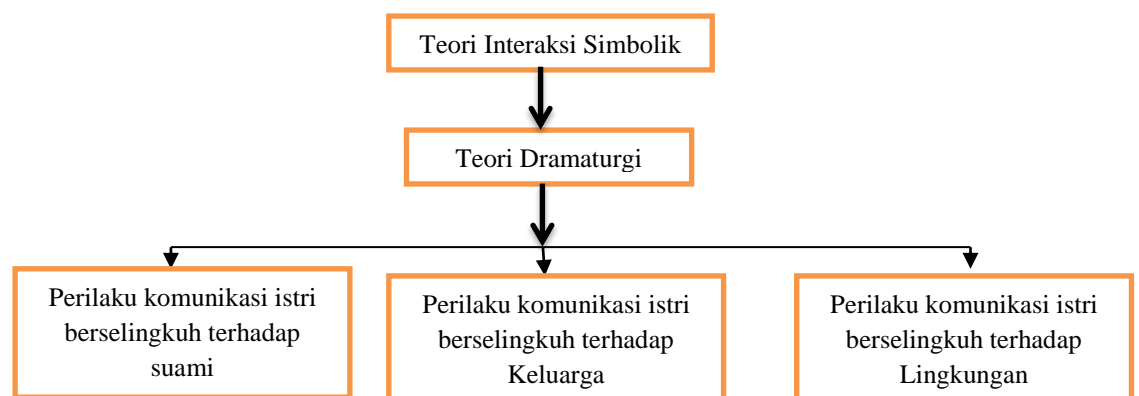
Goffman menerima bahwa ketika para individu berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu pengertian diri tertentu yang akan diterima oleh orang lain. Akan tetapi, bahkan selagi mereka menyajikan diri itu, para aktor sadar bahwa para anggota audiens dapat mengganggu sandiwara mereka. Oleh karena alasan-alasan itu, para aktor menyesuaikan diri dengan kebutuhan untuk mengendalikan audiens khususnya unsur-unsurnya yang dapat menimbulkan kekacauan. Para aktor berharap bahwa pengertian diri yang mereka sajikan kepada audiens akan cukup kuat bagi audiens untuk mendefinisikan para aktor seperti yang diinginkan para aktor itu. Para aktor juga berharap bahwa hal itu akan menyebabkan audiens bertindak dengan sengaja seperti yang diinginkan para aktor. Goffman mencirikan perhatian sentral tersebut sebagai “manajemen kesan”. Hal itu meliputi teknik-teknik yang digunakan para aktor untuk memelihara kesan-kesan tertentu dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin mereka jumpai dan metode-metode yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

3. Perilaku Komunikasi istri berselingkuh terhadap Suami, Keluarga, dan Lingkungan Sosial

Melihat definisi istri berselingkuh adalah istri melakukan hubungan seksual atau emosional antara dua orang yang berada diluar ikatan resmi, sah, atau halal dimana keduanya terlibat dalam saling ketertarikan, baik disertai cinta ataupun tidak, dan didasarkan atas kuasa bohong.

Sehingga yang dimaksudkan peneliti disini mengenai perilaku komunikasi istri berselingkuh terhadap suami adalah perilaku dimana dirinya melakukan kebohongan terhadap suami, dimana dirinya sedang berhubungan seksual yang berada diluar ikatan resmi, sah, atau halal dimana dirinya dan pasangan selingkuh sedang mengalami saling ketertarikan, baik disertai cinta ataupun tidak. Sehingga mengakibatkan perubahan perilaku istri yang berselingkuh terhadap suami, keluarga maupun lingkungan sosial.

Adapun ilustrasi kerangka pikir peneliti yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :



Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

Dengan menggunakan teori interaksi simbolik dan teori dramaturgi, maka akan diketahui bagaimana perilaku istri yang berselingkuh terhadap suami, keluarga, dan lingkungan

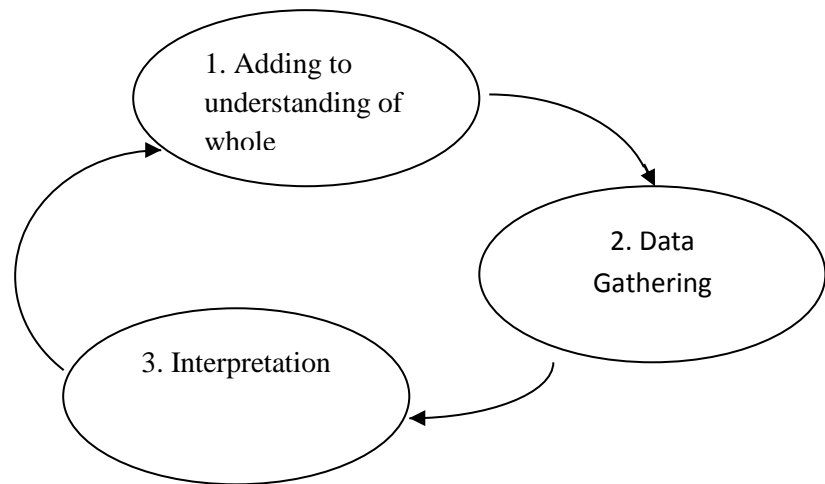
H. Metode penelitian**1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian yang mengangkat tentang perilaku komunikasi istri berselingkuh akan menggunakan jenis metode pengkajian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe atau jenis riset *Interpretatif*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset ini dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.⁷

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Interpretatif, yang memandang tindakan penuturan manusia

⁷Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 56

dan lingkungan sosial budaya sebagai suatu teks. Sebagaimana digambarkan pada bagan berikut :



Bagan 1.2
Kualitatif Interpretatif

Langkah pertama yakni memahami kejadian apa yang sebenarnya terjadi dan terlihat. Langkah kedua yakni menyaring data melalui observasi maupun wawancara. Langkah ketiga yakni menggambarkan atau menginterpretasikan hasil dari penyaringan data yang diperoleh⁸

Penelitian tentang perilaku komunikasi istri berselingkuh membutuhkan pendalaman secara personal dan lebih mendalam dengan berbagai wawancara untuk mengetahui situasi sebenarnya, yakni dengan metode wawancara mendalam (*Depth Interviews*). Metode riset ini peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden.

⁸ <http://www.eric-sentosa.com/2011/05/satuan-acara-perkuliahan-metode.html?m=1>
diakses pada minggu 19.00

Adapun menurut Engkus kuswaro, penelitian komunikasi terutama dengan menggunakan metode wawancara adalah dengan keinginan untuk⁹ :

- a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia
- b. Menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dan realitas
- c. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama.

Selain *Depth Interviews* peneliti juga menggunakan wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*) yakni dengan menyediakan daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Atau wawancara ini biasa disebut dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya wawancara akan dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.¹⁰

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, subyek penelitian adalah istri yang melakukan perselingkuhan. Informan yang akan peneliti teliti berjumlah lima orang, Lima informan yang sudah menjalin kesepakatan dengan peneliti diantaranya:

⁹ Engkus Kuswarno. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. (Bandung: widya Padjajaran, 2009), hlm. 47.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 99-100

Tabel 1.2
Umur dan Jumlah Anak Subyek

No	Nama	Umur	Jumlah anak
1	Endang	49	3
2	Tutik	48	2
3	Ijak	31	2
4	Yuyun	22	1
5	Novita	20	2

Bukan hanya sekedar informan diatas yang sebagai sumber informasi yang akan dipilih oleh peneliti, namun untuk memperoleh ke valid an data, maka peneliti juga akan mencari data dan sumber yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian dari keluarga maupun teman subyek.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh serta menyebarkan informasi atau pesan. Maka dengan adanya objek tersebut diharapkan akan diketahui bagaimana perilaku komunikasi istri berselingkuh terhadap suami, keluarga, serta masyarakat fenomena ini tidak lepas dari perilaku istri terhadap suami, keluarga dan lingkungan. Komunikasi dan pemikiran istri berbeda saat dia berhadapan langsung dan tidak berhadapan langsung dengan suami, keluarga maupun lingkungan.

c. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada banyak tempat di wilayah yang sama yaitu di surabaya, meskipun asal usul responden sendiri

berasal dari berbagai wilayah, namun pada saat penelitian ini banyak narasumber yang sudah bertempat dan menetap lama di Surabaya. Sehingga hal itu sudah masuk ke dalam syarat-syarat penelitian, Diantaranya:

Tabel 1.3
Lokasi Responden

Nama Responden	Lokasi penelitian
Endang	Jagir
Tutik	Nginden Tembusan
Ijak	Nginden Gang 1
Yuyun	Nginden Tembusan
Novita	Rungkut asri

4. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang pada istri yang berselingkuh.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan data yang telah disusun. Adanya studi keperpustakaan yaitu kumpulan data, buku, karya ilmiah dan lain-lain.

b. Sumber data

1) Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dan tidak melalui media

perantara. Data primer dapat berupa opini subyek secara individu dan kelompok, kejadian, kegiatan, hasil pengujian dan hasil observasi.

2) Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga penelitian dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, karena didukung oleh data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah di publikasikan.

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti berusaha menyusun rencana penulisan dengan memilih lokasi penelitian, fenomena yang ada dilapangan dan memilih informasi yang terlihat langsung dilapangan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

1) Rencana Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi. Peneliti merencanakan tema atau topik yang akan diteliti. Kemudian menyusun *outline* penelitian guna memudahkan kegiatan selanjutnya.

2) Menelusuri Latar Belakang

Peneliti melakukan observasi tentang tema atau topik yang akan diteliti di lokasi yang ditentukan. Kemudian melihat fenomena yang ada yang akan dijadikan fokus penelitian.

3) Meneliti Informasi yang akan Membantu Penelitian

Peneliti mencari informasi sebanyak-sebanyaknya baik itu dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu yang akan membantu dalam tahap pekerjaan lapangan nantinya.

b. Tahapan Penelitian Lapangan

1) Memahami Latar Belakang

Peneliti memahami lokasi penelitian dengan mengidentifikasi khalayak yang akan dijadikan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti terlebih dulu akan mengurus perizinan dari pihak yang bersangkutan. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita

sebagai peneliti. Ketika mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang yaitu menentukan patner kerja yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.

3) Mengumpulkan Data

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi dan data-data yang dibutuhkan.

6. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Wawancara

Menurut Lexy¹¹, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan baik yang dilakukan individu maupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 186

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo¹², tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

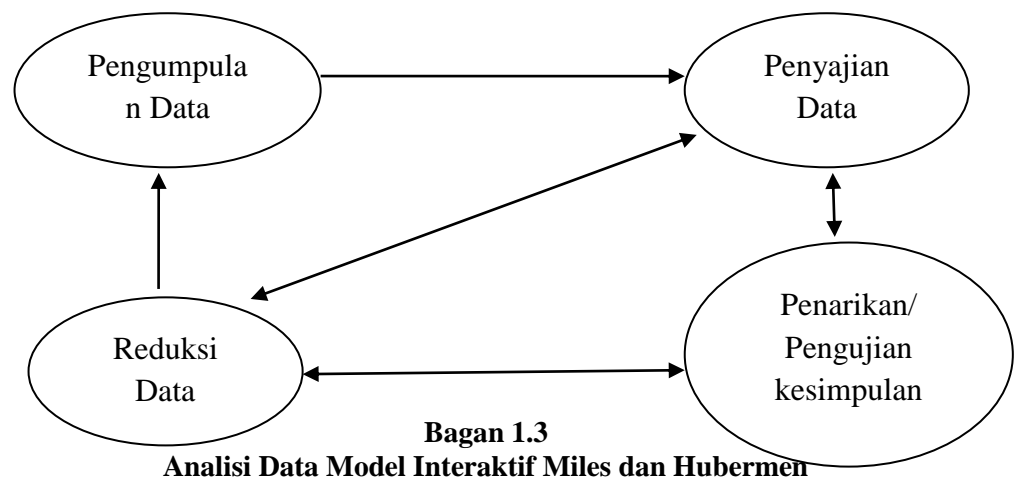
Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan

¹² Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

“final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.



8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Metode triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini

merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.¹³ Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴ Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.
- c. Diskusi dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 256-257

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 329

mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

- d. Kecukupan referensi, kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembandingan kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan

kajian teoritik yang berkaitan dengan perilaku komunikasi istri berselingkuh di surabaya

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat perilaku komunikasi istri berselingkuh di surabaya

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran